

## Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pada Anak Usia 10-11 Tahun Dalam Pencegahan Covid-19

Jusman<sup>1\*</sup>, Liza Fauzia<sup>2</sup>, Adriani Kadir<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: [jusman03798@gmail.com/082291212840](mailto:jusman03798@gmail.com/082291212840)

(Received: 19.8.2021; Reviewed: 18.07.2022; Accepted: 31.08.2022)

### Abstract

Corona virus is a group of viruses that can cause illness from mild to severe symptoms. Based on global data collected, the number of cases of Covid-19 was 162,177,376 people, confirmed that the death was 3,364,178. Public imagination in this normal new era, one way or the strategies undertaken in an effort to subscribe Covid-19 is to disseminate the health protocols related to the prevention Covid-19, which can be done through media such as posters, which aims to increasing public awareness research this type of research uses an experimental design, namely pre-experimental design with a One-group prepost design approach. Subject group were observed before the intervention and after the intervention. Interest, influence behavior compliance protocol health (handwashing) after being granted educational handwashing in children aged 10-11 years in the prevention Covid-19. Conclusion, There is an effect being given Health Protocol Education (hand washing) on compliance in children aged 10-11 years in preventing Covid-19 at UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros, with the results that respondents were obedient in washing their hands.

**Keywords:** Covid-19; Compliance; Education

### Abstrak

Corona virus adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit dari gejala ringan hingga berat. Berdasarkan data global yang dikumpulkan angka kejadian Covid-19 yakni sebanyak 162,177,376 jiwa, terkonfirmasi data angka kematian 3,364,178. Tanggapan publik di era new normal ini, Salah satu cara atau strategi yang dilakukan dalam upaya penanganan Covid-19 yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai protokol kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19 yang dapat dilakukan melalui media seperti poster, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Metode Penelitian Jenis penelitian ini menggunakan Experimental design yaitu pra-experimental design dengan pendekatan rancangan One-group prepost design. Kelompok subjek diamati sebelum intervensi dan setelah intervensi. Tujuan, diketahuinya Pengaruh Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan (Cuci Tangan) setelah diberikan Edukasi Cuci Tangan pada anak usia 10-11 tahun dalam pencegahan Covid-19. Kesimpulan, Terdapat pengaruh setelah diberikan Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) terhadap kepatuhan pada anak usia 10-11 tahun dalam pencegahan Covid-19 di UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec Simbang Kab. Maros, dengan di dapatkan hasil bahwa responden patuh dalam mencuci tangan.

**Kata Kunci :** Covid-19; Edukasi; Kepatuhan

## Pendahuluan

Corona virus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit dari gejala ringan hingga berat. Setidaknya ada dua virus corona yang diketahui menyebabkan gejala parah, seperti: Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Acute Respiratory Disease (SARS). Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit identitas baru yang sebelumnya tidak diketahui pada manusia. Penyebab Covid-19 ini disebut sars CoV2 (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia, status tanggap darurat bencana diterbitkan dan total waktu pandemi virus dari 9 februari 2020 hingga 29 Mei 2020 dihitung menjadi 91 hari. Hingga 29 april 2020, terdapat 9.771 orang terinfeksi virus corona, 784 orang meninggal dunia, dan 1.391 pasien sembuh (WHO, 2020). Corona Virus Disease (Covid-19) adalah salah satu penyakit menular dari orang ke orang dalam waktu yang sangat singkat dengan beberapa gejala, yaitu demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan dan lemas. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, Cina pada tanggal 11 maret 2020 (Manurung & Siagian, 2020).

Pada angka kejadian yang paling banyak diantaranya adalah umur 30-79 tahun (87%), 9 tahun kebawah (1%), 10-19 tahun (1%), 80 keatas (3%). Kasus tersebut banyak ditemukan di Provinsi Hubei (75%) dan kasus terbanyak di temukan di Wuhan (86%) diantaranya adalah penduduk dan pengunjung Wuhan dan orang-orang yang kontak dengan penduduk atau pengunjung Wuhan. Kasus tergolong ringan (81% Non pneumonia dan pneumonia ringan). Kasus tergolong parah (14% Dispnea, frekuensi pernafasan 30/menit, saturasi oksigen darah 93%, tekanan parsial terhadap fraksi rasio oksigen <300, dan infiltrat paru >50% dalam kurun waktu 24 sampai 48 jam). Dan kasus yang tergolong kritis (5% diantaranya gagal nafas, syok septik atau kegagalan multi organ (ZunyouWu, 2021).

Di provinsi Sulawesi Selatan terkhususnya pada kota makassar jumlah kasus positif Covid-19 tanggal 16 mei 2021 tercatat sebanyak 61714 kasus positif Covid-19 sementara sebanyak 60491 yang sudah sembuh dari covid-19 dan jumlah kasus yang meninggal dunia sebesar 935.(Kemenkes RI, 2020). Wabah coronavirus (covid-19) telah ditangani secara serius oleh para ahli dengan menggunakan cara-cara, penerapan masyarakat yang mengutamakan pembatasan dalam melakukan aktivitas yang bertujuan untuk memutuskan penyebaran mata rantai penyakit covid-19. Salah satunya dengan cara meliburkan sekolah-sekolah atau dialihkan secara online dan hal ini dinilai sangat efektif dalam memutuskan mata rantai covid-19 (Macartney et al., 2020). Tahun 2020 merupakan awal dimana pemerintah menurunkan kebijakan pada sekolah-sekolah untuk dilakukan proses belajar mengajar secara online (daring). Dikarenakan terjadi pandemi coronavirus (covid-19), kebijakan pemerintah terkait dengan penutupan sekolah ataupun dialihkan secara online dikarenakan terjadi lonjakan kasus covid-19 menjadi 2 kali lipat maka pemerintah mengambil kebijakan tersebut sebagai upaya pencegahan penyebaran virus (Christakis et al., 2021).

Wabah penyakit coronavirus (Covid19) pada tahun 2019 memicu krisis kesehatan global dan berdampak signifikan pada kehidupan kita sehari-hari (frontiers,2020). Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mencegah Covid-19 dari penyelesaian kasus, seperti menjaga jarak fisik, tinggal di rumah, memakai masker, dan mengikuti prosedur kebersihan (Kemenkes RI, 2020). Saat ini, tanggapan publik adalah berpartisipasi secara aktif mencegah penyebaran Covid-19 dengan mengikuti rekomendasi pemerintah terapkan perjanjian kesehatan health Tidak ideal (Buana, 2020). Masih banyak masyarakat yang lalai dalam mengikuti prosedur kesehatan, apalagi di era new normal ini. Hal-hal tersebut perlu disosialisasikan dan dididik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya etika kegiatan kesehatan (Rahmah et al., 2020). Perilaku self care akan terbentuk apabila mendapatkan motivasi, kemandirian, komunikasi, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Menurut asumsi dari peneliti self care dapat meningkatkan kualitas hidup (Dewi et al., 2019).

Dengan adanya perubahan pada pelaksanaan sekolah yang dialihkan secara online, maka mekanisme pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan seperti jam pelajaran contohnya sebelum pandemi jam belajar pada umumnya adalah 35 menit yaitu jam belajar siswa kelas 1 sedangkan siswa kelas 2 dan kelas 7 adalah 45 menit, namun pada saat terjadi pandemi covid-19 jam belajar dikurangi menjadi 30 menit yang dimana bertujuan untuk mengurangi beban pada siswa siswi akibat pembelajaran online (Basilaia et al., 2020). Mencuci tangan adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk membersihkan kotoran pada tangan dan menghilangkan bakteri pada tangan (Siti haryani, Ana Puji Astuti, 2021). Cuci tangan merupakan upaya dalam memberantas atau melawan penyebaran virus Covid-19 maka perlu untuk kita mencuci tangan menggunakan air yang bersih dan mengalirkan juga menggunakan sabunlalu bilas hingga tangan bersih. Dan setelah tangan sudah menjadi bersih hindari untuk memegang benda-benda yang ada disekitar lalu kemudian memegang area pada wajah seperti mata hidung dan mulut. Selain menggunakan air dan sabun membersihkan tangan juga bisa menggunakan Hand Sanitizer (Yuliana et al., 2021).

## Metode

### Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang menggunakan Eksperimental desain penelitian yaitu *pr-experimental design* dengan pendekatan rancangan *One-group prepost design*. Ciri khas dari penelitian ini adalah mengungkap hubungan sebab akibat dengan melibatkan sekumpulan objek. Untuk melihat pengaruh edukasi protokol kesehatan (cuci tangan) terhadap kepatuhan pada anak usia 10-11 tahun dalam pencegahan Covid-19. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 juli s/d 31 juli 2021 di UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros Sulawesi Selatan. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang berusia 10-11 tahun yaitu sebanyak 47 populasi. Sampel adalah proses memilih sebagian dari populasi yang kemungkinan besar dapat mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari total populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 32 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan kriteria inklusi sampel dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi
  - a. Responden yang berumur 10-11 tahun di UPTD SDN 239 INPRES Nipa Kec. Simbang Kab. Maros
  - b. Bersedia menjadi responden penelitian
2. Kriteria eksklusi
  - a. Responden yang tidak kooperatif.
  - b. Responden yang tidak atau belum bisa membaca dan menulis.
  - c. Responden yang tidak hadir atau berhalangan hadir pada saat penelitian penelitian dilakukan.

### Pengumpulan Data

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Data primer penelitian ini diperoleh langsung menggunakan kuesioner kepada pasien.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari data di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar (Dharma, 2013).

### Pengolahan data

- a. *Editing*  
*Editing* yaitu data yang sudah didapat diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian, dan kejelasan.
- a. *Processing*  
*Processing* yaitu memasukan data dari kuesioner ke dalam komputer dengan menggunakan salah satu program komputer.
- b. *Cleaning*  
*Cleaning*, proses pembersihan data, dilakukan dengan melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah dimasukkan. Verifikasi ini untuk memeriksa apakah ada data yang hilang dengan membuat daftar, dan untuk mengoreksi apakah data yang dimasukkan benar atau salah dengan memeriksa perubahan data atau kode yang digunakan (Nursalam, 2016).

### Analisa Data

1. Analisis Univariat  
Merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian yang menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabelnya misalnya rata-rata, sebaran, simpangan baku, distribusi frekuensi.
2. Analisis Bivariat  
Uji yang akan dilakukan adalah uji *McNemar Test* kepatuhan protokol kesehatan cuci tangan pada anak usia 10-11 tahun dalam pencegahan covid-19.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin & Usia Responden Di UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros. (n=32)**

Kriteria	n	%
Laki-laki	14	43,8
Perempuan	18	56,3
10 Tahun	17	53,1
11 Tahun	15	46,9

Pada tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil yaitu 14 orang (43,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 18 orang (56,3%) berjenis kelamin perempuan. Dari tabel tersebut sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia diperoleh hasil yaitu usia 10 tahun sebanyak 17 orang (53,1%), dan usia 11 tahun sebanyak 15 orang (46,9%). Dari tabel tersebut menunjukkan sebagian besar responden berusia 10 tahun.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Pree Test Tentang Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) Terhadap Kepatuhan Pada Anak Usia 10-11 Tahun Dalam Pencegahan Covid 19 Di UPTD. SDN. 239**

Kriteria	Pre Test	
	n	%
Patuh	14	43,8
Tidak Patuh	18	56,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 32 responden (100%) yang diteliti diketahui sikap dan perilaku pre test responden tentang perilaku kepatuhan cuci tangan sebanyak 25 (78,1%) responden patuh dan responden yang tidak patuh sebanyak 7 (21,9%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Post Test Tentang Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) Terhadap Kepatuhan Pada Anak Usia 10-11 Tahun Dalam Pencegahan Covid 19 Di UPTD. SDN. 239**

Kriteria	Pre Test	
	n	%
Patuh	28	87,5
Tidak Patuh	4	12,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 32 responden (100%) yang diteliti. Diketahui distribusi frekuensi berdasarkan sikap dan perilaku Post Test responden sesudah diberikan Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) sebanyak 28 (87,5%) responden yang patuh dan 4 (12,5%) responden yang tidak patuh dalam melakukan cuci tangan.

**Tabel 4 Uji McNemar Test Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) Terhadap Kepatuhan Pada Anak Usia 10-11 Tahun Dalam Pencegahan Covid-19 di UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros**

	Value	Exact Sig. (2-sided)
McNemar Test		0,001 <sup>a</sup>
N of Valid Cases	32	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,001<sup>a</sup> (<0,05) yang menunjukkan bahwa nilai p<a sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) terhadap Kepatuhan pada anak usia 10-11 tahun dalam pencegahan Covid-19 di UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros.

**Berdasarkan tabel 5 Hasil Observasi**

Pertanyaan	n	%
Mencuci tangan setiap saat ingin makan - Responden memilih Ya - Responden memilih Tidak	32 0	100% 0%
Tidak menyentuh wajah sebelum mencuci tangan - Responden memilih Ya - Responden memilih Tidak	25 7	78,1% 21,8%
Mencuci tangan dengan cara yang benar - Responden memilih Ya - Responden memilih Tidak	27 5	84,3% 15,6%
Mencuci tangan menggunakan teknik 6 langkah - Responden memilih Ya	24	75%

- Responden memilih Tidak	8	25%
Mencuci tangan 20-30 detik jika menggunakan handrub/antiseptik, dan 40-60 detik jika menggunakan sabun dan air		
- Responden memilih Ya	29	90,6%
- Responden memilih Tidak	3	9,3%
Selalu mencuci tangan atau menggunakan handrub/antiseptik jika berada di tempat umum		
- Responden memilih Ya	28	87,5%
- Responden memilih Tidak	4	12,5%

Berdasarkan tabel 5 observasi di atas menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang patuh dari pada responden yang tidak patuh dalam melakukan cuci tangan setelah di berikan edukasi protokol kesehatan (cuci tangan) terhadap kepatuhan pada anak usia 10-11 tahun dalam pencegahan Covid-19 di UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros

## Pembahasan

### 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Pree Test Tentang Kepatuhan Cuci Tangan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku kepatuhan cuci tangan diperoleh gambaran bahwa dari proporsi responden yang diteliti terdapat peningkatan perilaku dari sebelum diberikan Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) dengan setelah diberikan. Ditinjau dari nilai rata-rata terjadi peningkatan antara nilai pre test dan nilai post test. Data tersebut menggambarkan responden mampu menerima informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Zhong BL (2020) di mana penelitian yang di lakukan di Cina yang merupakan tempat dimana awal mulanya terjadi pandemic Corona Virus dan hasil penelitian ini mengatakan bahwa jika seseorang mempunyai pengetahuan serta perilaku yang sesuai atau baik maka orang tersebut akan patuh dalam melakukan protokol kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus dalam penelitian ini juga peneliti di katakan bahwa terjadinya kepatuhan yang terjadi akibat adanya tingkat kesadaran yang di miliki oleh masyarakat cina dalam menangani wabah virus SARS yang terjadi pada tahun 2000.

Sehingga dalam melakukan pencegahan virus corona masyarakat di cina tidak sulit untuk di arahkan dalam mematuhi aturan yang di sampaikan sehingga perilaku kepatuannya terjalin dengan baik (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020).

Berdasarkan tabel pada bagian pree test responden dengan sikap dan perilaku patuh sebanyak 14 responden (43,8%) dan yang tidak patuh sebanyak 18 reponden (56,3%) , dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan perilaku patuh lebih sedikit daripada responden dengan perilaku tidak patuh sebelum diberikan Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan).

Menurut asumsi dari peneliti hal tersebut terjadi karena banyaknya media edukasi dan informasi yang bisa didapatkan oleh responden selain pendidikan kesehatan di sekolah seperti informasi dari handphone atau media sosial, media televisi ataupun lingkungan sekitar responden terlebih lagi informasi tentang covid-19 yang menjadi topik utama belakangan ini.

### 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Post Test Tentang Kepatuhan cuci tangan

Berdasarkan hasil penelitian sikap dan perilaku post test tentang kepatuhan cuci tangan diperoleh hasil dari proporsi responden yang diteliti terdapat peningkatan sikap dan perilaku dari sebelum diberikan Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) dengan setelah diberikan. Ditinjau dari nilai rata-rata terjadi peningkatan antara nilai pre dan nilai post.

Menurut penelitian yang di lakukan di IGD RSUD dr R Goteng Taroenadibrata mengatakan bahwa hasil penelitian antara sikap dengan perilaku sangat mempunyai hubungan karena menurut taksonomi Bloom mengemukakan bahwa perilaku adalah faktor prediposisi atau faktor dari dalam individu (Endiyono & Prasetyo, 2017).

Berdasarkan tabel pada bagian Post Test terdapat 28 responden (87,5%) yang patuh dan yang tidak patuh sebanyak 4 responden (12,5%), dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang patuh lebih banyak daripada responden yang tidak patuh.

Menurut asumsi peneliti hal tersebut terjadi karena responden telah mendapatkan informasi kesehatan sebelumnya selain pendidikan kesehatan di sekolah serta adanya kesadaran diri dari responden tentang pentingnya mencuci tangan di masa pandemi seperti sekarang ini.

### 3. Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) Dalam Pencegahan Covid-19 di UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros

Berdasarkan hasil penelitian, dari proporsi responden yang diteliti. Uji McNemar diperoleh nilai  $P=0,001$  dapat dilihat bahwa nilai  $p < \alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) terhadap Kepatuhan pada anak usia 10-11 tahun dalam pencegahan Covid-19 di UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros. Dari penelitian yang dilakukan oleh Damanik pada tahun (2011) mengatakan bahwa anak-anak dalam melaksanakan cuci tangan enam langkah hal ini pun di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor dari interna dan faktor eksternal yang juga punya pengaruh terhadap pelaksanaan cuci tangan seperti jenis kelamin, suku, umur dan juga tingkatan pendidikan serta faktor eksternal seperti tingkatan pendidikan dan juga pengalaman suda pernah atau belum mendapatkan penyuluhan kesehatan dari hal-hal inilah yang mempengaruhi perilaku kepatuan seseorang dalam melaksanakan kepatuan cuci tangan. (Sudiro et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (natsir, 2018) terdapat perbedaan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan PHBS tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun karena setelah dilakukan evaluasi terhadap responden yang telah mengikuti penyuluhan cuci tangan mereka menunjukkan sikap yang patuh sesuai dengan yang di anjurkan. Hal ini pun di sampaikan di benarkan oleh Edgar Dale, bahwa jika seseorang mendapatkan pengalaman yang logis atau masuk akal yang di dapatkan baik melalui media ataupun pembelajaran yang di lakukan secara langsung maka berupa simulasi ataupun pelatihan yang melibatkan orang tersebut maka orang tersebut pasti akan mengikuti anjuran yang di dapatkan tersebut sekitar 90% (Agus Erwin Ashari, Abdul Ganing, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN. Panaikang 1 Makassar, dan dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chi square, sehingga diperoleh nilai  $p=0,002$  yang berarti  $p < \alpha$  (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan interpretasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap pemenuhan personal hygiene anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang secara kuantitatif menunjukkan bahwa dari 59 (100,0%) responden terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 20 (33,9%) responden dengan pemenuhan personal hygiene cukup bersih sebanyak 20 (33,9%) anak dan kurang bersih sebanyak 0 (0,0 %) anak, Dari hasil tersebut menunjukkan pada pola asuh otoriter lebih dominan pemenuhan personal hygiene cukup bersih yaitu sebanyak 20 anak (Grace Narumi syukur, Irmayani Irmayani, 2020).

Peraturan penggunaan masker dan himbauan cuci tangan yang harus diikuti bagi sebagian masyarakat sulit diikuti. hal ini disebabkan oleh langkahnya handsanitizer dan masker (Hendarto, 2020; World Health Organization, 2020). Membentuk kebiasaan hidup sehat yang baru pada masa covid membutuhkan dukungan keluarga dan orang terdekat. Perlu kerjasama semua pihak dalam meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap covid. Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah, dan mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada (American Academy of Pediatric, 2020; Volkin, 2020). Selain itu ketersediaan fasilitas cuci tangan dirumah dan ditempat umum sangat diperlukan. Penggunaan masker dan menjaga jarak saat berada diluar rumah diwajibkan oleh pemerintah. Hal-hal ini merupakan dukungan terhadap upaya memutus jaringan penyebaran covid (Natalia et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 042 INP Desa Buku kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 27 Agustus 2020 yang menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dari 50 responden yang diteliti, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar Siswa/I memiliki tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 berada di kategori kurang sebanyak 32 responden (20% ). Responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 responden ( 50% ). Dan bagian responden yang memiliki pengetahuan baik hanya sedikit yaitu 8 responden (16% ). Untuk itu perlu di lakukan peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan Covid-19. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang di hadapinya. Factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, informasi, lingkungan, sosial budaya (Ambohamsah et al., 2021).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Simon & Hutomo, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat peningkatan perilaku dan sikap sesudah diberikan Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan).

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh setelah diberikan Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) terhadap kepatuhan pada anak usia 10-11 tahun dalam pencegahan Covid-19 di UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec Simbang Kab. Maros, dengan di dapatkan hasil bahwa nilai  $p < 0,001^a < 0,05$ .

## Saran

1. Penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan edukasi tentang Mencuci Tangan
2. Penelitian ini bisa menjadi masukan dan informasi bagi tempat penelitian tentang Cucu Tangan
3. Penelitian ini menjadi informasi tambahan bagi pelayanan kesehatan di wilayah UPTD SDN Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros
4. Penelitian ini bisa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian

## Ucapan Terima Kasih

1. Liza Fauzia selaku Pembimbing I yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Adriani Kadir selaku Pembimbing II yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Maryam Jamaluddin selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yasir Haskas selaku Penguji Eksternal yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Suhartatik selaku Penasehat Akademik yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam proses pendidikan.
6. Ratna selaku Pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.
7. Pihak UPTD SDN 239 Inpres Nipa Kec. Simbang Kab. Maros, yang telah banyak membantu dalam penelitian yang saya lakukan.
8. Kepada Orang Tua dan Keluarga besar saya yang selalu menjadi support system terbesar selama menjalani proses pendidikan hingga penyusunan tugas akhir skripsi, doa dan dukungan menjadikan saya sebagai pribadi yang dewasa dan mandiri.

## Referensi

- Agus Erwin Ashari, Abdul Ganing, Z. M. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasarmelalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 11–18. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/635/389>
- Ambohamsah, I., Arfan, F., & K, F. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa / i Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku. *Nursing Inside Community*, 3(April), 45–48.
- Basilaia, G., Kvavadze, D., & Bisnis, U. (2020). *Transisi ke Pendidikan Online di Sekolah selama SARS-CoV-2 Pandemi Coronavirus ( COVID-19 ) di Georgia*. 5(4).
- Christakis, D. A., Cleve, W. Van, & Zimmerman, F. J. (2021). *Estimasi Pencapaian Pendidikan Anak-Anak AS dan Tahun-tahun Kehidupan Tersesat Terkait Dengan Penutupan Sekolah Utama Selama Virus Corona Penyakit Tahun 2019 Pandemi*. 3(November 2020), 1–12.
- Dewi, M. P., suarnianti, & Zaenal, S. (2019). Penyakit Di Puskesmas Barabaraya Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosti*.
- Endiyono, & Prasetyo, F. D. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan dengan Metode Hand Wash di IGD RSUD Dr . R . Goeteng Taroenadibrata. *Urecol*, 445–450.
- Grace Narumi syukur, Irmayani Irmayani, B. M. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia*. 15, 394–399.
- Kemenkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemenkes*, 19(September), 17–19.
- Macartney, K., Quinn, H. E., Pillsbury, A. J., Koirala, A., Deng, L., Winkler, N., Katelaris, A. L., O’Sullivan,

- M. V. N., Dalton, C., Wood, N., Brogan, D., Glover, C., Dinsmore, N., Dunn, A., Jadhav, A., Joyce, R., Kandasamy, R., Meredith, K., Pelayo, L., ... Chant, K. (2020). Transmission of SARS-CoV-2 in Australian educational settings: a prospective cohort study. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(11), 807–816. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30251-0](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30251-0)
- Manurung, E., & Siagian, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3, 8–14.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Suryo, B., & Nasution, A. M. (2020). Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–5.
- Simon, M., & Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong. *Nursing Inside Community*, 3(2), 38–44.
- Siti haryani, Ana Puji Astuti, J. M. (2021). *Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa smk sebagai upaya pencegahan covid-19 1-3*. 85–91.
- Sudiro, W., Mojokerto, H., Sudiro, W., & Mojokerto, H. (2018). *Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Perawat Dengan Kejadian Phlebitis Di RSUD Dr . Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto Duwi Basuki , M . Kep \*, Martika Nofita \*\**.
- WHO. (2020). Novel Coronavirus. *Situation Report – 205*, 205(6), 1–19.
- Yuliana, A., Ruswanto, & Firman Gustaman. (2021). *Covid-19; pandemi yang menyerang bumi kami* (A. Rijal (ed.)). CV.Jakad Media Publishing.
- ZunyouWu. (2021). *Karakteristik dan Pelajaran Penting Dari Wabah. 2019*, 2019–2022.